

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN SISTEM
INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN
ASET DAERAH KOTA BENGKULU)**

Syafrudin, Iwin Arnova Anggi Saputra,

UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, SH BENGKULU

beng_m_yusuf@yahoo.com iwinarnova89@gmail.com

anggisaputra10041996@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Government Internal Control System and Regional Financial Information System on the Quality of Financial Statements. From the calculation results obtained by the multiple linear regression equation $Y = 4,168 + 0,283X_1 + 0,368X_2$, where from the equation it can be interpreted that there is a positive influence between the there variables. The value of the correlation coefficient (R) of 0,935 and the coefficient of determination (R^2) of 0,874 shows the effect of the Government internal Control System and the Regional Financial Information System on the Quality of Financial Statements at the Bengkulu City Regional Financial and Asset Management Agency is very strong. Constant (a) of 4,168 means that if the Government Internal Control System, Regional Financial Information System is equal to zero, the Quality of Financial Statements is 4,168. Regression Coefficient (b1) of 0,283 means that each increase in the value of the Government Internal Control System by 1%, the Quality of Financial Statements increases by 0,283. Regression Coefficient (b2) of 0,368 means that each increase in the value of the Regional Financial Information System by 1%, the Quality of Financial Statements increase by 0,368. Based on the t value obtained in the hypothesis test (t-test) with a confidence level of 95% and degrees of freedom (42-2-1), the Government Internal Control System t-test value is 2,260 t_{table} 1,68195. The tcount value of the Regional Financial Information System is 3,259 > t_{table} 1,68195. This means that H_a is accepted H_o is rejected, which means the hypothesis states that the Government Internal Control System and Regional Financial Information System has a positive effect on the Quality of Financial Statements. Based on the Fcount of 135,456 while F_{table} 3,24 which means that the Government Internal Control System and the Regional Financial Information System simultaneously influence teh Quality of Financial Statements.

Keyword: Government Internal Control System, Reional Financial Information System, Quality of Financial Statements.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, laporan keuangan daerah telah banyak mengalami perubahan. Guna terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang baik, maka penyajian laporan keuangan harus sudah mengikuti prosedur dan peraturan yang ada, supaya menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan berkualitas, apabila telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, pengungkapan yang cukup dan patuh terhadap peraturan undang-undang dan sistem internal yang memadai. Penyajian laporan keuangan akan diperiksa oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) untuk menilai tingkat kewajaran dalam laporan keuangan tersebut. Berdasarkan hasil temuan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2018, memberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Pemerintah Kota Bengkulu, hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal memadai dan tidak terdapat kesalahan penyajian pada laporan keuangan, serta secara keseluruhan laporan keuangan telah mengikuti standar dan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Salah satu lembaga pemerintah yang memiliki peran penting dalam pembangunan kota Bengkulu yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu (BPKAD). Sesuai dengan visinya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu ingin mewujudkan penyelenggaraan keuangan dan aset daerah yang transparan, akuntabel, responsif,

partisipatif dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian demi mewujudkan kota Bengkulu yang bahagia dan religius.

Upaya yang nyata untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Ada banyak pihak yang mengandalkan informasi keuangan yang disajikan dan dipublikasikan oleh pemerintah daerah dengan kegunaan berbeda-beda, sehingga laporan keuangan yang disajikan tersebut harus berkualitas. Untuk itu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu perlu meningkatkan kualitas laporan keuangan guna mendukung terciptanya kinerja pemerintahan yang baik dan berguna bagi masyarakat Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu)"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP mewajibkan menteri/pimpinan lembaga, gubernur dan bupati/walikota untuk melakukan pengendalian terhadap penyelenggaraan kegiatan pemerintahannya. Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Mulyadi (2010:163), tujuan Sistem Pengendalian Internal adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan Manajemen

Penerapan SPIP bersifat menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan Instansi Pemerintah. Ia bukan bagian terpisah dari kegiatan, ataupun ditambahkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Menurut Sukrisno Agoes (2008:80), Pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Kelima komponen pengendalian intern tersebut yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan pengendalian intern.

Sistem Informasi Keuangan Daerah

Menurut Yani (2002:428-429), Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan Sistem Informasi Keuangan daerah adalah sebagai alat untuk mewujudkan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh SAP dan kebijakan akuntansi menjadi serangkaian prosedur pencatatan dengan menggunakan akuntansi double entry melalui alat-alatnya berupa buku jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan itu sendiri.

Adapun komponen-komponen Sistem Informasi Keuangan menurut Azhar Susanto (2017:207), adalah sebagai berikut :

1. Hardware
2. Software

3. Brainware
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:146) Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Menurut Masmudi (2008) Kualitas laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Mahmudi (2016:11) pemerintah daerah harus terus berupaya memperbaiki kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan disajikan pemerintah daerah dinilai berkualitas apabila memenuhi ciri-ciri berikut:

1. Relevan (Relevant)
2. Andal (Reliability)
3. Dapat dibandingkan (Comparability)
4. Dapat dipahami (understandibility)

3. METODOLOGI

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bengkulu. menggunakan sumber data primer, berupa jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada karyawan yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bengkulu. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang berkaitan langsung dengan keuangan yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota Bengkulu yaitu bidang anggaran dan bidang akuntansi dan perbendaharaan sebanyak 42 orang karyawan. Menggunakan metode analisis Regresi linear berganda, asumsi klasik dan uji validitas dan reabilitas.

Hipotesis

Hipotesis Dalam penelitian ini adalah :

- H1 Diduga sistem pengendalian intern pemerintah (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- H2 Diduga sistem informasi keuangan daerah (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- H3 Diduga sistem pengendalian intern pemerintah (X1) dan sistem informasi keuangan daerah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kriteria uji validitas adalah jika tingkat signifikan hitung > rtabel pada nilai signifikan 0,05 maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya item dikatakan tidak valid

jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai signifikan 0,05 maka nilai t_{hitung} dengan sig 0,05 adalah 0,3044 ($df = n-2 = 42-2 = 40$). Dari hasil pengujian validitas semua variabel valid

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini tingkat reliabilitas variabel dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Diketahui bahwa variabel mempunyai Koefisien reliabilitas yang $>$ dari Cronbach Alpha yaitu 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Hasil uji untuk asumsi klasik adalah, berdistribusi normal, tidak terjadi persoalan multikolonieritas dan tidak terjadi gangguan asumsi heterodastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,168 + 0,283X_1 + 0,368X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Dari hasil uji t adalah sebagai berikut, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hipotesis hasil uji F dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1) dan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil uji koefisien korelasi bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1) dan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2) terdapat korelasi yang sangat kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil Koefisien Determinasi adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Informasi Keuangan Daerah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 87,4% sedangkan sisanya sebesar 12,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dalam hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Informasi Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, pengaruh tersebut dapat dilihat juga pada kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas sistem pengendalian intern pemerintah dan sistem informasi keuangan daerah terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 87,4% dan sisanya sebesar 12,6% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novtania Mokoginta (2017) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uji hipotesis yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dari pembahasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu.
2. Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu.
3. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Informasi Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bengkulu.
4. Nilai R² sebesar 0,874 hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Sistem Informasi Keuangan Daerah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 87,4% sedangkan sisanya sebesar 12,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, hendaknya menambah variabel penelitian dan populasi serta sampel yang digunakan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bengkulu.
2. Bagi pemerintah daerah, khususnya di BPKAD Kota Bengkulu untuk dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terciptanya pemerintahan yang baik dan berkualitas serta membuat Kota Bengkulu lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dkk, 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Abadi Jusuf, Amir, 2003, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Salemba Empat, Jakarta
- Agoes, Sukrisno.2008. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Angga Dwi. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Arens, dan Leobecke, James 2003, *Auditing*, Buku kesatu, Terjemahan Jusuf, A.A, Salemba Empat, Jakarta.
- Azhar Susanto.2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Azhar Susanto, (2013), *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.
- Azhar, Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Bastian, Indra.2010.*Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. PenerbitErlangga :Jakarta
- B, Marshall Romney,danSteinbart, Paul J.2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Salemba Empat, Jakarta.
- Bodnar. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- George H. Bodnar dan William S. Hopwood, 2003, *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Jusuf A.A, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Malhotra, N.K. (2004). *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan*. Edisi Bahasa Indonesia, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014 *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 13), Prentice Hall.
- Muindro Renyowijoyo. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Narimawati, Umi. (2010) *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.
- Novtania Mokoginta, Linda Lambey, dan Wiston Pontoh. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*.
- Nurul Husna, M. Rasyidin dan Ainun Zairinah. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara*.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sukrisno. 2008. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tuti Herawati. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur).